

Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Tanbihul Ghofiliin Banjarnegara

¹Irfan Faozi, ²Nurul Mubin, ³Salis Irvan Fuadi

^{1,2,3}Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Indonesia

e-mail: irvan@unsiq.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore the practice of moderate Islamic education in *pesantren*. The research method used is descriptive qualitative. The primary data sources come from interviews with the *Kiai*, the head of *pesantren*, the education section, and the board of supervisors of the *pesantren* management. This study's results indicate that moderate Islamic education in Islamic boarding schools refers to the teachings of *Ahlussunnah wal Jama'ah*. The practice begins with the planning stage of activities and learning. This planning is the basis for moderate Islamic education by learning yellow books (*kitab kuning*) and various educational activities and cultures. In these activities, the values and insights of Islamic moderation are internalized through insertion patterns. *Pesantren* has also collaborated with various parties outside the *pesantren* in socializing insights oriented towards moderate Islam. The experts presented are *Ahlussunnah wal Jama'ah* scholars who have moderate views.

Keywords: Moderate Islamic Education, Moderate Values Implementation, Islamic Boarding School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik pendidikan Islam moderat di pondok pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data utamanya berasal dari wawancara dengan pengasuh pesantren, ketua pondok, seksi pendidikan, dan dewan pembimbing pengurus pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan moderasi Islam di pesantren mengacu pada ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Praktiknya berawal dari tahap perencanaan kegiatan dan pembelajaran. Perencanaan tersebut adalah dasar bagi praktik pendidikan Islam moderat dalam bentuk pembelajaran kitab kuning dan berbagai kegiatan dan budaya edukatif. Pada kegiatan-kegiatan tersebut, nilai dan wawasan moderasi Islam diinternalisasikan melalui pola insersi. Pesantren juga telah bekerja sama dengan berbagai pihak luar pesantren dalam menyosialisasikan berbagai wawasan yang berhaluan Islam moderat. Narasumber yang dihadirkan adalah ulama *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang berpandangan moderat.

Kata Kunci: Implementasi Nilai-nilai Moderat, Pendidikan Islam Moderat, Pondok Pesantren

A. PENDAHULUAN

Tahun 2024, Indonesia tercatat sebagai negara dengan *low impacted* dalam indeks terorisme global (*Global Terrorism Indeks*), setelah pada tahun sebelumnya berada pada level *medium impacted*. Salah satu faktor utamanya adalah penurunan angka kematian akibat

terorisme.¹ Meski demikian, potensinya tetap ada. Hal itu merujuk pada temuan bahwa lembaga pendidikan telah menjadi salah satu wadah penyebaran ideologi radikal-ekstrem. Di mana sejak tahun 2022, BNPT mencatat bahwa terdapat 198 pesantren yang teridentifikasi radikal.² Hal itu menunjukkan bahwa semua lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam telah terkontaminasi ideologi radikal yang menjadi salah satu pintu masuk bagi lahirnya gerakan ekstremis dan teroris.

Meski demikian, BNPT juga mengakui bahwa ulama dan santri sama berkontribusi besar bagi penegakan fondasi NKRI dan merawat kebangsaan Indonesia yang termanifestasi melalui resolusi jihad.³ Pengakuan itu adalah indikasi dari peran aktif pesantren yang bersifat positif dan merujuk pada jenis pesantren yang telah lama hidup di Indonesia, pesantren tradisional dan modern. Pesantren tradisional memfokuskan pembelajaran agama, sedangkan pesantren modern mengombinasikan ilmu agama dan ilmu umum.⁴ Selain itu, pesantren tradisional telah hidup selama ratusan tahun dan mayoritas berafiliasi dengan organisasi kemasyarakatan Nahdlatul Ulama. Sedangkan cikal bakal pesantren modern banyak diasosiasikan dengan Pondok Modern Darussalam Gontor yang cikal bakalnya berasal dari Pondok Tegalsari.⁵

Selain data tersebut, terdapat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan fenomena radikalisme dalam pendidikan, terutama yang berkaitan langsung dengan pesantren. Di mana pesantren yang mempunyai akar kesejarahan yang kuat justru lebih banyak berkontribusi pada pembangunan dan upaya mempertahankan kebangsaan Indonesia karena pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan Islam sebagai rahmat bagi semesta alam yang tentunya bertolak belakang dengan cara pandang dan aksi radikal dan teroris.⁶ Praktik pendidikan Islam moderat telah lama diajarkan di pesantren. Yumnah dkk., menemukan bahwa praktik pendidikan Islam moderat di Pesantren Bayt Al-Hikmah Kota

¹ Admin Admin, "BNPT: Tahun 2024 Posisi Indonesia dalam GTI Masuk Kategori Negara Low Impacted by Terrorism," BNPT, 2 Maret 2024, <https://www.bnpt.go.id/bnpt-tahun-2024-posisi-indonesia-dalam-gti-masuk-kategori-negara-low-impacted-by-terrorism>.

² Setjen DPR RI, "198 Ponpes Terindikasi Terorisme, Komisi VIII Minta BNPT Kedepankan Dialog Bersama," diakses 26 Juli 2024, <http://www.dpr.go.id/berita/detail/id/37342>.

³ Admin Admin, "Kepala BNPT RI: Ulama dan Santri Punya Andil Besar Dalam Perjuangan Membangun Fondasi Negara Kesatuan Republik Indonesia," BNPT, 1 Desember 2022, <https://www.bnpt.go.id/kepala-bnpt-ri-ulama-dan-santri-punya-andil-besar-dalam-perjuangan-membangun-fondasi-negara-kesatuan-republik-indonesia>.

⁴ Rif'atul Khoiriah Malik, "Pesantren Modern Dan Tradisional Cermin Komunikasi Pembangunan Agama," *Al-MUNZIR* 14, no. 2 (30 November 2021): 191–210, <https://doi.org/10.31332/am.v14i2.2570>.

⁵ Ahmad Al-Hafids dkk., "Khotmul Qur'an: Pemaknaan Spiritualitas dalam Peringatan 100 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor," *El-Maqra': Tafsir, Hadis dan Teologi* 4, no. 1 (14 Juni 2024): 76–90, <https://doi.org/10.31332/elmaqra.v4i1.8330>.

⁶ Kun Wazis, Dadang Rahmat Hidayat, dan Uud Wahyudin, "Konstruksi Realitas Semu Mengenai Isu Terorisme-Radikalisme Terhadap Pondok Pesantren," *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 1 (22 Juni 2020): 1–14, <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.25461>.

Pasuruan dilakukan melalui berbagai aspek mulai dari penanaman nilai (toleran/tasamuh), keadilan /i'tidal), keseimbangan/tawazun), dan nasionalis) dan melakukan berbagai sosialisasi melalui seminar, tabligh akbar, dan bekerjasama dengan FKPT, KPU, AIS, dan FKUB. Hal tersebut dilakukan untuk menanamkan pemahaman ajaran Islam yang moderat.⁷

Pada lokasi berbeda, Solichin berkesimpulan bahwa pendidikan Islam moderat di Pesantren Al-Amin Prenduan Sumenep dilakukan secara menyeluruh pada aspek intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan *hidden curriculum* yang berlandaskan pada konsep “*abantal shahadat, asopo iman, apajjung Islam*” (berbantal syahadat, berselimut iman, dan berpayung Islam).⁸ Kesimpulan itu menunjukkan bahwa lokalitas menjadi bagian penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam moderat. Di mana muatan moderasinya dapat diinternalisasikan pada kurikulum pesantren.⁹ Sementara itu, Sayyi menemukan tiga nilai pendidikan Islam moderat di Pesantren Federasi Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep: integritas spiritual (qana'ah dan tawadu), integritas nasionalisme dan agama (cinta tanah air, kasih sayang, dan kepekaan sosial) , dan integritas sosial berbasis kearifan lokal.¹⁰ Berbeda dengan beberapa temuan tersebut, Muizzuddin dan Maulidi menemukan bahwa pendidikan Islam moderat di Pesantren Fathul Hidayah Pangeran Maduran Lamongan berlangsung melalui pola terintegrasi pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, bakti sosial, dan budaya pesantren.¹¹ Budaya pesantren lain yang mempunyai akar sejarah dan memuat nilai-nilai moderasi beragama adalah tradisi qasidah dan syi'ir kebangsaan.¹²

Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan masih sedikitnya kajian pendidikan Islam moderat di pesantren yang berbasis penelitian lapangan. Beberapa hasil kajian dengan topik serupa masih banyak yang menggunakan metode penelitian kepustakaan¹³ dan selain

⁷ Siti Yumnah, “Implementasi Pendidikan Islam Moderat Di Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan,” *Pancawahana : Jurnal Studi Islam* 15, no. 1 (22 Juni 2020): 37–52.

⁸ Mohammad Muchlis Solichin, “Pendidikan Islam Moderat Dalam Bingkai Kearifan Lokal (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Amin Prenduan Sumenep Madura),” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (20 Juli 2018): 174–94, <https://doi.org/10.22373/jm.v8i1.2950>.

⁹ Husnul Khotimah dan Mad Sa'i, “Internalisasi Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pesantren,” *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (27 Januari 2020): 62–68, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i1.3008>.

¹⁰ Ach Sayyi, “Menguak Nilai Pendidikan Islam Moderat Di Pesantren Federasi Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep,” *Turatsuna : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 2, no. 2 (28 November 2020): 227–42.

¹¹ M. Muizzuddin dan Abu Hasan Maulidi, “Pendidikan Islam Moderat Dalam Dasa Dharma Pramuka Di Madrasah,” *JEIM: Journal of Education and Islamic Moderation* 1, no. 02 (6 Juli 2024): 23–32.

¹² Edi Nurhidin, “Pesantren Tradition-based Nationalism Education Model on Religious Moderation Perspectives in Kediri, East Java,” *Edukasia Islamika* 8, no. 1 (23 Juni 2023): 61–80, <https://doi.org/10.28918/jei.v8i1.7323>; Fathur Rohman, “Pendidikan Wawasan Kebangsaan dengan Pendekatan Bayani di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara,” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (6 September 2018): 53–78, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.2876>.

¹³ S. Sofiuddin, “Transformasi Pendidikan Islam Moderat Dalam Dinamika Keumatan Dan Kebangsaan,” *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (1 November 2018): 347–66, <https://doi.org/10.21274/dinamika.2018.18.2.347-366>; Sumarto Sumarto dan Emmi Kholilah Harahap, “Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren,” *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 4, no. 01 (3 Juli 2019): 21–30; Muhammad Fahmi dkk., “Konstruksi Pendidikan Islam

pesantren.¹⁴ Oleh karena itu, penelitian ini lebih memilih metode penelitian lapangan untuk memberikan pengayaan pada kajian pendidikan Islam moderat di pesantren, terutama pada aspek praktiknya. Adalah pesantren Tanbihul Ghofiliin Banjarnegara, Jawa Tengah yang menjadi pilihan penelitian ini karena pesantren ini berada di wilayah perkotaan dan beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak menjadikan pesantren yang berada di wilayah Jawa Timur.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif di Pondok Pesantren Tanbihul Ghofiliin yang terletak di Desa Matrianom Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Februari sampai 20 April 2024. Sumber data utamanya adalah wawancara. Informan penelitian ini adalah pengasuh pesantren yaitu KH. M. Chamzah Hasan, ketua pondok, seksi pendidikan, dan dewan pembimbing pengurus pesantren. Data yang telah diperoleh diteruskan pada tahap analisis mengikuti tahapan analisis Miles dkk., yang terdiri dari tahap kondensasi data, penyajian data, dan penyimpulan.¹⁵

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Modernisasi pesantren menyerukan perubahan mendasar, termasuk menghadapi pengaruh liberalisme dan radikalisme dalam masyarakat. Oleh karena itu, peran pendidikan pesantren diharapkan lebih dari sekadar pendidikan agama, melainkan juga menjadi pelopor dalam pendidikan, sosial, dan budaya yang sejalan dengan visi universal Islam. Pendidikan pesantren, sebagai bentuk pendidikan Islam tertua di Indonesia, mempunyai landasan nilai kearifan lokal untuk menjaga moderasi beragama yang sesuai dengan kenyataan sosial masyarakat Indonesia yang beragam. Islam berupaya untuk melakukan perubahan mendasar dengan membuka ruang dialog keagamaan dan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan.

Moderat Melalui Nalar ‘A Common Word’ Waleed El-Ansary,” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (5 Juni 2021): 33–46, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4694>.

¹⁴ Heny Fitriyana dan Supandi Supandi, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Moderat Di Madrasah,” *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islam* 7, no. 2 (25 Juli 2020): 165–79; Panca Oktoberi dkk., “Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Dan Moderat Di Sekolah Dasar Dalam Membentuk Nasionalisme,” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4, no. 2 (31 Desember 2021): 577–84, <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.3185>; Mohammad Muchlis Solichin, “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Moderat di Perguruan Tinggi Islam (Studi Atas Institute Agama Islam Negeri Madura),” *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 1, no. 2 (2018): 60–69, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v1i2.2091>.

¹⁵ Matthew B. Miles, A. M. Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third edition (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014).

Karena itu, diperlukan upaya untuk mengintegrasikan pendidikan Islam yang moderat melalui nilai sosial dan lokalitas.

Pondok pesantren dapat dilihat sebagai institusi yang melibatkan ritual, membentuk moral, menyebarkan dakwah, dan yang paling dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang menghadapi berbagai tantangan internal dan eksternal. Saat ini, pesantren diakui sebagai lembaga pendidikan Islam yang penting dalam mengembangkan kecerdasan bangsa dan berfungsi sebagai pusat pengembangan Islam. Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren terus berinovasi dan menerapkan berbagai pola pendidikan untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Sebagai institusi pendidikan dan lembaga sosial informal, pondok pesantren juga berkontribusi dalam pengembangan masyarakat secara umum. Zamakhsyari Dhofier mengidentifikasi lima elemen utama pondok pesantren: pondok, masjid, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, santri, dan kiai.¹⁶

Pendidikan yang baik merupakan alat terkuat untuk mewujudkan perubahan, sehingga harus mempertimbangkan dimensi kemanusiaan. Oleh karena itu, proses pembelajaran dalam pendidikan harus berfungsi sebagai perubahan nilai untuk perubahan sosial masyarakat secara keseluruhan. Internalisasi nilai-nilai ini menjadi modal sosial bagi Pondok Pesantren Tanbihul Ghofiliin, sebuah pesantren yang membangun model pendidikan berbasis moderasi beragama. Untuk mencapai tujuan tersebut, Pondok Pesantren Tanbihul Ghofiliin telah mengambil beberapa upaya.

Upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Tanbihul Ghofiliin terlihat dari sosialisasi moderasi beragama. Santri diajarkan untuk terbuka terhadap keberagaman masyarakat, sehingga nilai-nilai sosial yang diajarkan dapat menumbuhkan santri yang berwawasan global dan merangkul keberagaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Tanbihul Ghofiliin berperan dalam kehidupan santrinya dan berharap dapat membawa perubahan signifikan dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat. Dengan sosialisasi tersebut, para santri dan dewan pengajar menjadi mengenal dan tidak salah paham tentang konsep moderasi beragama. Temuan tersebut sejalan dengan hasil kajian yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan sosialisasi tersebut santri mendapatkan wawasan lebih luas.¹⁷ Selain melaksanakan sosialisasi tersebut, peneliti menemukan dua tahap utama penerapan

¹⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia* (LP3ES, 2015).

¹⁷ Mardani Mardani dan Siswanto Siswanto, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Santri Pondok Pesantren Al-Mazaya Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur," *Jurnal PAI Raden Fatah* 6, no. 1 (30 Januari 2024): 246–60, <https://doi.org/10.19109/pairf.v6i1.21205>.

pendidikan Islam moderat di Pondok Pesantren Tanbihul Ghofiliin, yaitu perencanaan kegiatan belajar mengajar diniyah dan ragam implementasinya.

Aspek perencanaan kegiatan pembelajaran diniyah terwujud dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Hal tersebut mencakup penyusunan jadwal diniyah, pemilihan materi pembelajaran, dan kegiatan penunjang bagi santri selama satu semester. Pada proses itu para pengajar (ustaz dan ustazah) memasukkan nilai *Ahlusunnah wal Jama'ah* (Aswaja) untuk membentuk pemahaman agama yang moderat. Masuknya nilai-nilai moderasi sejak tahap perencanaan pembelajaran tersebut sejalan dengan praktik internalisasi nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran di sekolah umum berbasis pesantren.¹⁸ Di mana hasil perencanaan tersebut menjadi dasar bagi penerapan pendidikan Islam moderat di Pondok Pesantren Tanbihul Ghofiliin yang terwujud dalam beberapa kegiatan edukatif.

1. Pengajaran Kitab Kuning

Pembelajaran di setiap pondok pesantren tidak bisa lepas dari kitab pedoman sebagai sumber utama. Dalam pengajaran kitab kuning, para pengajar menginsersi nilai-nilai Islam moderat dengan konsisten. Penekanan pada nilai-nilai Islam moderat tetap dilakukan pada saat bulan Ramadan, ketika toleransi terhadap keberagaman agama menjadi penting. Materi pelajarannya mencakup berbagai aspek Ahlussunnah wal Jamaah dan kajian kitabnya meliputi kitab *Aqidatul Awam*, *Hujjah Nahdlatul Ulama*, dan karya-karya ulama salaf lainnya.¹⁹

2. Kegiatan Seminar

Seminar adalah acara yang diadakan oleh sebuah lembaga dengan tujuan untuk membahas atau menyampaikan karya ilmiah kepada publik. Tema seminar biasanya dipilih berdasarkan isu-isu terkini seperti radikalisme, bahaya narkoba, kenakalan remaja, dan sebagainya. Gus Ulil, sebagai dewan pembimbing, memberikan pandangannya terkait hal ini:

"Untuk memastikan para santri memahami berbagai permasalahan yang terjadi di dunia luar, Pondok Pesantren ini rutin mengadakan berbagai seminar dengan mengundang narasumber ahli di bidangnya. Kegiatan ini menjadi kewajiban bagi seluruh santri dan terbuka untuk partisipasi siapa saja yang berminat hadir. Tujuan utama dari kegiatan ini, menurut para pengurus, adalah agar para santri memiliki pemahaman yang terbuka, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh isu-isu yang berkembang di masyarakat dan media sosial setelah lulus dari Pondok Pesantren ini".²⁰

¹⁸ Mashur Mashur dan Rahmawati Rahmawati, "Implikasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)," *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 2 (2023): 148–63, <https://doi.org/10.59240/kjsk.v3i2.41>.

¹⁹ KH. M. Chamzah Hasan, Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Tanbihul Ghofiliin, 15 Februari 2024.

²⁰ Agoes Ulil, Wawancara dengan Dewan Pembimbing Pondok Pesantren Tanbihul Ghofiliin, 13 Februari 2024.

3. Malam *Lailatul Ansytoh*

Malam *Lailatul Ansytoh* adalah kegiatan santri Pondok Pesantren Tanbihul Ghofiliin yang diadakan setiap malam Jumat Kliwon. Rutinan tersebut bertujuan untuk menggali bakat santri selain mengaji. Acara ini diadakan oleh kompleks tertentu yang mendapatkan giliran, dan tema acara tersebut. Selain merayakan hari besar Islam, temanya juga disesuaikan dengan isu-isu terkini yang sedang hangat dibahas di kalangan masyarakat dan media sosial. Dalam hal ini, ketua pondok menyampaikan bahwa “...malam kreativitas santri kami adakan untuk melatih para santri dalam praktik dakwah di kalangan masyarakat. Dakwah tidak harus di mimbar atau panggung saja, tapi bisa melalui berbagai hal yang mengandung nilai kebaikan, sehingga santri memiliki keterbukaan dalam hidup bermasyarakat nantinya”.²¹

4. Haflah Akhirussanah

Acara tahunan yang diadakan di Pondok Pesantren Tanbihul Ghofiliin mencakup berbagai rangkaian kegiatan seperti tes, musabaqah, sema'an Al-Qur'an, haul, dan puncaknya adalah penampilan hasil belajar selama satu tahun sesuai dengan jenjang kelas masing-masing. Terkait dengan hal ini, KH. M. Chamzah menjelaskan bahwa “Aflah Akhirusannah kami laksanakan secara rutin sebagai rangkaian acara akhir tahun pelajaran. Pemilihan pembicara yang memberikan nasehat atau ceramah kepada santri dan wali santri tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan harus berasal dari kalangan ulama Aswaja. Tujuannya agar apa yang disampaikan bersifat *rahmatan lil 'alamin* dan sesuai dengan ajaran yang kami ajarkan di pondok ini. Biasanya, nasehat disampaikan oleh para *masayikh* di pondok ini, namun jika harus mengundang dari luar, kami mengundang putra guru-guru kami yang berasal dari Pesantren Al-Anwar Sarang”.²²

Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa ketika santri-santri meninggalkan pondok pesantren, mereka telah ditanamkan dengan nilai-nilai pendidikan Islam moderat. Tujuannya adalah agar ketika terlibat dalam kehidupan masyarakat, mereka memprioritaskan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya seperti *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (keseimbangan), *i'tidal* (keadilan), dan nasionalisme, karena nilai-nilai tersebut merupakan prinsip moderasi beragama dan Aswaja.²³ Hal tersebut juga

²¹ Ustaz Achmad Muhiid, Wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren Tanbihul Ghofiliin, 13 Februari 2024.

²² Hasan, Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Tanbihul Ghofiliin.

²³ Muhammad Thohir, Taufik Siradj, dan Nur Arfiyah Febriani, *Modul 3 Konsep Tawassuth, Tawazun dan Tasamuh: Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Jabatan Tahun 2023* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023); M. Lukman Hakim, Mohamad Taufik Hidayat, dan Muh. Sifa, “Implementasi Prinsip-Prinsip Aswaja Dalam Pendidikan Untuk Memperkokoh

menandakan adanya titik temu antara konsep moderasi beragama dengan ajaran Aswaja.

5. Diskusi: Rutinan Musyawarah Santri

Diskusi adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk membicarakan masalah secara terbuka, melibatkan dua orang atau lebih dalam suatu forum. Dalam konteks forum diskusi, perbedaan pendapat dianggap sebagai sesuatu yang alami dan diterima dengan baik. Di Pondok Pesantren Tanbihul Ghofiliin, diskusi atau musyawarah dibuat per kelas madrasah diniyah. Setiap kelas memiliki seorang *rois* atau pemimpin musyawarah yang bertugas memimpin diskusi yang biasanya bertema pelajaran madrasah diniyah.

Ustad Yusuf, selaku seksi pendidikan pondok, menjelaskan bahwa kegiatan diskusi atau musyawarah dilaksanakan setiap malam setelah makan malam. Kegiatan ini menjadi momen bagi para santri untuk saling bertukar pikiran dan gagasan serta membahas permasalahan yang dihadapi. Jika dalam pembahasan masalah terjadi kebuntuan, diskusi bisa dihentikan sementara (*mauquf*) atau pertanyaan dapat diajukan kepada petugas absen yang bertugas pada malam tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi santri yang mengikuti sekolah formal untuk mengerjakan tugas-tugas sekolahnya.²⁴ Dengan demikian, bentuk diskusi ini mempunyai perbedaan dengan praktik diskusi sebagai metode pembelajaran pada suatu pembelajaran di kelas,²⁵ sehingga tidak mengherankan jika santri lebih terbiasanya menyebutnya sebagai program atau rutinan musyawarah.

6. Kolaborasi dengan Lembaga Lain

Dalam rangka mencapai visi dan misi, Pondok Pesantren Tanbihul Ghofiliin, sering kali menjalin kerja sama dengan berbagai pihak luar untuk menyelenggarakan kegiatan bagi para santri. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Ketua Pondok bahwa:

"Pondok ini cukup banyak melakukan kerja sama dengan pihak lain. Misalnya, dalam hal administrasi, kita bekerja sama dengan BKK dan Bank Syariah Indonesia untuk mengatur manajemen keuangan pondok pesantren. Dalam melatih keterampilan santri, kita juga mengadakan pelatihan las dengan BLK. Selain itu, pondok sering menjalin kerja sama dengan Forum Kerukunan Umat Beragama, di mana kebetulan Abah adalah ketuanya untuk Kabupaten Banjarnegara. Kami juga sering bekerja sama dengan KPU dan wartawan, serta

Karakter Bangsa Dan Mewujudkan Entitas NKRI," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (30 Juni 2022): 10–18, <https://doi.org/10.32489/alfikr.v8i1.260>.

²⁴ Ustad Yusuf, Wawancara dengan Seksi Pendidikan Pondok Pesantren Tanbihul Ghofiliin, 13 Februari 2024.

²⁵ Ahmadi Ahmadi dan Nur Afifah, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)," *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (25 November 2022): 128–41, <https://doi.org/10.59240/kjsk.v2i2.12>.

banyak lagi pihak lain yang sering kita ajak untuk bekerja sama”²⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan usaha Pondok Pesantren Tanbihul Ghofiliin dalam menjalin kerja sama dengan lembaga luar baik pada aspek operasional, finansial, dan pendidikan, sehingga santri mendapatkan berbagai tambahan manfaat berupa keterampilan dan pengetahuan sebagai bekal mereka di masa depan. Selain itu, keterlibatan pengasuh dalam FKUB menunjukkan komitmen untuk merawat keragaman dan harmoni yang secara tidak langsung berdampak positif pada proses pendidikan di Pondok Pesantren Tanbihul Ghofiliin.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pondok Pesantren Tanbihul Ghofiliin tengah mempraktikkan pendidikan Islam moderat. Hal tersebut dibuktikan melalui dua aspek utama. Pertama, perencanaan kegiatan yang di dalamnya mencakup perencanaan pembelajaran. Pada proses tersebut, guru telah berupaya memasukkan nilai moderasi dan Aswaja dalam materi pelajaran. Kedua, kegiatan tindak lanjut aspek perencanaan yang terdiri dari pengajaran kitab kuning, seminar, malam *lailatul ansytoh*, haflah akhirussanah, rutinan musyawarah santri, dan kolaborasi dengan lembaga lain. Beberapa pihak yang terlibat dalam kerja sama antara lain Balai Latihan Kerja (BLK), rumah sakit Islam, Bank BKK BSI (Bank Syariah Indonesia), Komisi Pemilihan Umum, serta Forum Kerukunan Umat Beragama.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pedoman untuk merumuskan kebijakan dalam meningkatkan implementasi pendidikan Islam moderat di dalam pesantren ini baik oleh pengasuh dan dewan pengajar. Meski demikian, hasil penelitian juga mempunyai keterbatasan terutama dari segi informan, sehingga penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi pada aspek lain yang lebih spesifik seperti mata pelajaran, kegiatan, dan program tertentu. Pada aspek yang lebih luas, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian lain seperti kuantitatif dan campuran.

E. REFERENSI

- Admin, Admin. “BNPT: Tahun 2024 Posisi Indonesia dalam GTI Masuk Kategori Negara Low Impacted by Terrorism.” BNPT, 2 Maret 2024. <https://www.bnpt.go.id/bnpt-tahun-2024-posisi-indonesia-dalam-gti-masuk-kategori-negara-low-impacted-by-terrorism>.
- . “Kepala BNPT RI: Ulama dan Santri Punya Andil Besar Dalam Perjuangan Membangun Fondasi Negara Kesatuan Republik Indonesia.” BNPT, 1 Desember

²⁶ Muhid, Wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren Tanbihul Ghofiliin.

2022. <https://www.bnpt.go.id/kepala-bnpt-riulama-dan-santri-punya-andil-besar-dalam-perjuangan-membangun-fondasi-negara-kesatuan-republik-indonesia>.
- Ahmadi, Ahmadi, dan Nur Afifah. “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah Ibtidaiyah (MI).” *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (25 November 2022): 128–41. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v2i2.12>.
- Al-Hafids, Ahmad, Fuat Arifiyanto, Fahma Amalia Maghfiroh, dan Indriyani Ma’rifah Ma’rifah. “Khotmul Qur’an: Pemaknaan Spiritualitas dalam Peringatan 100 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor.” *El-Maqra’: Tafsir, Hadis dan Teologi* 4, no. 1 (14 Juni 2024): 76–90. <https://doi.org/10.31332/elmaqra.v4i1.8330>.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. LP3ES, 2015.
- Fahmi, Muhammad, Saefullah Azhari, Syaifuddin, dan Muhammad Fladimir Herlambang. “Konstruksi Pendidikan Islam Moderat Melalui Nalar ‘A Common Word’ Waleed El-Ansary.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (5 Juni 2021): 33–46. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4694>.
- Fitriyana, Heny, dan Supandi Supandi. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Moderat Di Madrasah.” *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 7, no. 2 (25 Juli 2020): 165–79.
- Hakim, M. Lukman, Mohamad Taufik Hidayat, dan Muh. Sifa. “Implementasi Prinsip-Prinsip Aswaja Dalam Pendidikan Untuk Memperkokoh Karakter Bangsa Dan Mewujudkan Entitas NKRI.” *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (30 Juni 2022): 10–18. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v8i1.260>.
- Hasan, KH. M. Chamzah. Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Tanbihul Ghofiliin, 15 Februari 2024.
- Khotimah, Husnul, dan Mad Sa’i. “Internalisasi Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pesantren.” *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (27 Januari 2020): 62–68. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i1.3008>.
- Malik, Rif’atul Khoiriah. “Pesantren Modern Dan Tradisional Cermin Komunikasi Pembangunan Agama.” *Al-MUNZIR* 14, no. 2 (30 November 2021): 191–210. <https://doi.org/10.31332/am.v14i2.2570>.
- Mardani, Mardani, dan Siswanto Siswanto. “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Santri Pondok Pesantren Al-Mazaya Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 6, no. 1 (30 Januari 2024): 246–60. <https://doi.org/10.19109/pairf.v6i1.21205>.
- Mashur, Mashur, dan Rahmawati Rahmawati. “Implikasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).” *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 2 (2023): 148–63. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v3i2.41>.
- Miles, Matthew B., A. M. Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third edition. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014.
- Muhid, Ustaz Achmad. Wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren Tanbihul Ghofiliin, 13 Februari 2024.

- Muizzuddin, M., dan Abu Hasan Maulidi. "Pendidikan Islam Moderat Dalam Dasa Dharma Pramuka Di Madrasah." *JEIM: Journal of Education and Islamic Moderation* 1, no. 02 (6 Juli 2024): 23–32.
- Nurhidin, Edi. "Pesantren Tradition-based Nationalism Education Model on Religious Moderation Perspectives in Kediri, East Java." *Edukasia Islamika* 8, no. 1 (23 Juni 2023): 61–80. <https://doi.org/10.28918/jei.v8i1.7323>.
- Oktoberi, Panca, Idi Warsyah, Sirajuddin M. Sirajuddin M, Suhirman Suhirman, dan Zulkarnain Dali. "Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Dan Moderat Di Sekolah Dasar Dalam Membentuk Nasionalisme." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4, no. 2 (31 Desember 2021): 577–84. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.3185>.
- RI, Setjen DPR. "198 Ponpes Terindikasi Terorisme, Komisi VIII Minta BNPT Kedepankan Dialog Bersama." Diakses 26 Juli 2024. <http://www.dpr.go.id/berita/detail/id/37342>.
- Rohman, Fathur. "Pendidikan Wawasan Kebangsaan dengan Pendekatan Bayani di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (6 September 2018): 53–78. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.2876>.
- Sayyi, Ach. "Menguak Nilai Pendidikan Islam Moderat Di Pesantren Federasi Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep." *Turatsuna : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 2, no. 2 (28 November 2020): 227–42.
- Sofiuddin, S. "Transformasi Pendidikan Islam Moderat Dalam Dinamika Keumatan Dan Kebangsaan." *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (1 November 2018): 347–66. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2018.18.2.347-366>.
- Solichin, Mohammad Muchlis. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Moderat di Perguruan Tinggi Islam (Studi Atas Institute Agama Islam Negeri Madura)." *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 1, no. 2 (2018): 60–69. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v1i2.2091>.
- . "Pendidikan Islam Moderat Dalam Bingkai Kearifan Lokal (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Amin Preduan Sumenep Madura)." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (20 Juli 2018): 174–94. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i1.2950>.
- Sumarto, Sumarto, dan Emmi Kholilah Harahap. "Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 4, no. 01 (3 Juli 2019): 21–30.
- Thohir, Muhammad, Taufik Siradj, dan Nur Arfiyah Febriani. *Modul 3 Konsep Tawassuth, Tawazun dan Tasamuh: Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Jabatan Tahun 2023*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023.
- Ulil, Agoes. Wawancara dengan Dewan Pembimbing Pondok Pesantren Tanbihul Ghofiliin, 13 Februari 2024.
- Wazis, Kun, Dadang Rahmat Hidayat, dan Uud Wahyudin. "Konstruksi Realitas Semu Mengenai Isu Terorisme-Radikalisme Terhadap Pondok Pesantren." *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 1 (22 Juni 2020): 1–14. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.25461>.
- Yumnah, Siti. "Implementasi Pendidikan Islam Moderat Di Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan." *Pancawahana : Jurnal Studi Islam* 15, no. 1 (22 Juni 2020): 37–52.

Yusuf, Ustaz. Wawancara dengan Seksi Pendidikan Pondok Pesantren Tanbihul Ghofiliin,
13 Februari 2024.